BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Post partum atau masa nifas (puerperium) adalah masa pulih kembali mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil. Pemulihan ibu *post partum* dapat berlangsung selama 3 bulan atau 6 minggu (42 hari) (Primadona, 2015). Perubahan akan terjadi selama masa pemulihan ibu *post partum* diantaranya adalah perubahan fisik dan perubahan psikologis ibu. Selama masa perawatan penting sekali melakukan perawatan masa *post partum* yang tepat agar terhindar dari komplikasi *post partum*. Masalah yang sering dialami oleh ibu post partum dan menyebabkan rasa nyeri pada masa nifas adalah luka pada daerah perineum yang terjadi pada waktu proses persalinan. (Wulandari, 2011)

Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 81% akibat komplikasi selama hamil maupun bersalin dan 25% selama post partum disebabkan oleh infeksi nifas (10%). Hal ini terjadi karena kurangnya perawatan pada luka, perdarahan (42%), terjadi akibat robekan jalan lahir, sisa plasenta dan Antonia uteri, eksklampsi (13%), dan komplikasi masa nifas (11%) (Nurhayati, 2017). Pada tahun 2018, dari total 1951 kelahiran spontan pervaginaan, 57% ibu mendapatkan jahitan perineum 28% karena episiotomy dan 29% karena robekan spontan (Kemenkes, 2018). Luka perineum dapat mempengaruhi kesejahteraan fisik dan psikologis ibu post partum, sekitar 23-24% ibu post partum mengalami nyeri dan ketidaknyamanan selama 12 hari post partum.

Setiap ibu yang menjalani proses persalinan yang mengalami luka pada perineum akan merasakan nyeri, baik luka yang dibuat seperti episiotomy atau luka robekan spontan. Ketidaknyamanan dan nyeri yang dialami oleh ibu post partum akibat robekan perineum biasanya ibu takut untuk bergerak setelah persalinan (Judha, 2015)

Nyeri merupakan stressor dan akan menambah kecemasan sehingga individu berespon untuk menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri tersebut. Persepsi nyeri seseorang tidak sama dengan respon dan tingkatan nyeri yang sama pula (Wijaya, 2018). Dampak yang timbul apabila nyeri tidak segera diatasi akan menyebabkan ibu *post partum* sangat tidak nyaman (51%), mengalami ketakutan untuk melakukan mobilisasi dini (40%) sehingga dapat menimbulkan banyak masalah seperti sub involusi uterus (10%), pengeluaran lochea yang tidak lancar (13%), perdarahan *post partum* (6%) dan infeksi (5%). Nyeri perineum jelas akan menimbulkan dan mempengaruhi kesejahteraan perempuan secara fisik, psikologis, dan social.(Rahmawati, 2014)

Manajemen nyeri merupakan cara digunakan untuk menangani atau mengurangi nyeri. (East,2010) Manajemen nyeri dapat dilakukan baik secara farmakologi atau non farmakologi. Metode dalam mengatasi nyeri secara farmakologi lebih efektif dibandingkan dengan metode non farmakologi. Namun metode farmakologi berpotensi memiliki efek samping bagi ibu seperti memberikan analgetic asam mefenmat yang dapat menyebabkan nyeri pada lambung ibu (Firdayanty, 2019). Penanganan nyeri secara farmakologi berisiko

juga bagi bayi karena masuk kedalam peredaran darah yang terkumpul pada air susu ibu seperti reaksi alergi dan diare pada bayi (Suradi, 2012)

Aromaterapi adalah suatu cara penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak essensial (Jaelani, 2010). Aromaterapi yang sering digunakan adalah lavender. Lavender banyak dikembangkan di dunia karena memiliki banyak khasiat dan dikenal sebagai minyak penenang, efek sedative, anti konvulsan, antidepresi, anxiolytic, dan bersifat menenangkan. Ini terjadi karena adanya senyawa-senyawa *coumarin* dalam minyak tersebut. (Koensoemardiyah, 2010) Pemberian aromaterapi dengan inhalasi dilakukan dengan berbagai cara dengan dihisap ditisu, dihirup melalui telapak tangan, dan penguapan.(Dwijayanti.2014) tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efek aromaterapi lavender terhadap pengurangan nyeri nifas.

Aromaterapi lavender dapat menurunkan intensitas nyeri perineum pada ibu postpartum, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitan quasi experiment dengan rancangan one group pre dan post test. Terapi esensial minyak lavender berpengaruh secara positif terhadap penurunan penanganan nyeri luka perineum yang dapat mengakibatkan kondisi fisik maupun psikologis ibu menjadi lebih baik. Didapatkan bahwa rasa sakit sebelum dan setelah menghirup minyak esensial lavender berpengaruh secara signifikan terhadap pengurangan rasa sakit dengan p-value <0,05. Bahan yang digunakan uap minyak lavender dengan konsentrasi 100%, diberikan 4-5 tetes dilarutkan dalam 200 ml air, diberkan secara inhalasi. (McCullogh.2018)

Hasil penelitian Wiwin Widayani (2016) yang berjudul Aromaterapi Lavender dapat Menurunkan Intensitas Nyeri Perineum Pada Ibu Post Partum, metode penelitian yang digunakan adalah guasi eksperiment pre dan post control pada ibu nifas. Pengambilan sampel menggunakan Teknik consecutive sampel dan hasil penelitian menunjukkan ada penurunan nyeri sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lavender secara inhalasi (z=-3,77) dengan p-value 0,01. (Wiwin Widayani, 2016)

Klinik Bersalin Bidan Wati Widana adalah klinik yang melayani ibu dan anak, klinik ini buka 24 jam yang terletak di Jl. Raya Semplak No.220, RT.02/RW.10, Semplak, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat 16114. Dan Alasan penulis melakukan studi kasus di tempat ini karena setelah diobservasi terdapat ibu post partum yang merasakan nyeri setelah melahirkan dan hanya diberikan obat analgesik saja. Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk mengambil Karya Tulis Ilmiah dalam bentuk Studi Kasus dengan judul "Penerapan Relaksasi Aromaterapi Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Perineum Pada Ibu Post Partum Di Klinik Bersalin Bidan Wati Widana Kota Bogor".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam studi kasus ini sebagai berikut "Bagaimanakah intensitas nyeri perineum pada ibu post partum setelah mendapatkan relaksasi aromaterapi?"

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui Intensitas nyeri perineum pada ibu postpartum setelah mendapatkan relaksasi aromaterapi.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui karakteristik ibu post partum yang terdiri dari: usia, paritas, pendidikan, pekerjaan

b. Diketahuinya intensitas nyeri perineum sebelum diberikan relaksasi aromaterapi pada ibu post partum di Klinik Bersalin Kota Bogor

c. Diketahuinya intensitas nyeri perineum setelah diberikan relaksasi aromaterapi pada ibu post partum di Klinik Bersalin Kota Bogor

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Peneliti

a. Menambah pengalaman, wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang penelitan deskriptif

b. Mendapatkan pengetahuan mengenai Penerapan Relaksasi Aromaterapi Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Perineum Pada Ibu Postpartum

c. Mendapatkan informasi mengenai Penerapan Relaksasi Aromaterapi Terhadap Penurukan Intensitas Nyeri Perineum Pada Ibu Postpartum

2. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Bogor

a. Sebagai sumber bahan mahasiswa keperawatan khususnya dalam mata kuliah keperawatan maternitas, terutama mengenai Penerapan Relaksasi

Aromaterapi Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Perineum Pada Ibu Postpartum.

b. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya, khusunya yang menyangkut Penerapan Relaksasi Aromaterapi Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Perineum Pada Ibu Postpartum.

3. Bagi Masyarakat atau responden

Diharapkan dari penelitan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya pasien dan keluarga pasien postpartum tentang manfaat Penerapan Relaksasi Aromaterapi Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Perineum Pada Ibu Postpartum.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat menjadi masukan dan informasi lebih lanjut dengan adanya penyuluhan tentang Penerapan Relaksasi Aromaterapi Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Perineum Pada Ibu Postpartum.